

Pembelajaran Qur'an Hadits di MI YAPPI Tambakromo Gunungkidul

Noviati¹, Ria Nurhayati²

STAI Yogyakarta^{1,2}

novisabaku01@gmail.com¹, rianurhayati07@gmail.com²

Abstract

Al-Qur'an Hadith learning at MI-level religious schools must be following a predetermined curriculum, with the aim that students know, understand and believe, and practice the verses of the Al-Qur'an Hadith perfectly. For these goals to be achieved, the learning process must run as it should. The learning process of Al-Qur'an Hadith at MI YAPPI Tambakromo consists of several stages of usual learning, namely the planning stage, the learning process, and the assessment. Learning is influenced by several factors, such as teachers, students, environment, and infrastructure. This article aims to discuss Class V Qur'an Hadith learning at MI YAPPI Tambakromo which focuses on 3 (three) stages of learning, planning, implementation, and assessment as well as the obstacles encountered. This research is qualitative. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation. The results are showed that the Al-Qur'an Hadith learning planning activities at MI YAPPI Tambakromo were quite good. The implementation of learning activities at MI YAPPI Tambakromo refers to the lesson plans made at the beginning of the semester, although there has been a slight change in the points of learning media due to adjusting school facilities and infrastructure. The assessment of Al-Qur'an Hadith learning activities at MI YAPPI Tambakromo has been carried out as it should be according to the 2013 Curriculum guidelines. But one assessment is not available at MI YAPPI Tambakromo, that is assessment of the placement function.

Keywords: *Al-Qur'an Hadith Learning, Madrasah Ibtidaiyah.*

Abstrak

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada sekolah agama tingkat MI harus sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan, dengan tujuan agar anak didik, mengetahui, memahami dan meyakini serta mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an Hadits secara sempurna. Supaya tujuan tersebut dapat tercapai, maka proses pembelajaran harus berjalan sebagaimana mestinya. Proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI YAPPI Tambakromo terdiri dari beberapa tahap sebagaimana pembelajaran pada biasanya, yakni tahap perencanaan, proses pembelajaran dan penilaian. Pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti guru, siswa, lingkungan dan sarana prasarana. Artikel ini bertujuan untuk membahas pembelajaran al-Qur'an Hadits Kelas V di MI YAPPI Tambakromo yang fokus pada 3 (tiga) tahapan pembelajaran, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian serta hambatan yang dihadapi. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan perencanaan pembelajaran al-Qur'an Hadits di MI YAPPI Tambakromo sudah cukup baik. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di MI YAPPI Tambakromo mengacu pada RPP yang dibuat pada awal semester, meskipun mengalami sedikit perubahan pada poin media pembelajaran karena menyesuaikan sarana dan prasarana sekolah. Penilaian kegiatan pembelajaran al-Qur'an Hadits di MI YAPPI Tambakromo sudah dilakukan

sebagaimana mestinya sesuai tuntunan Kurikulum 2013. Tapi satu penilaian yang tidak terdapat di MI YAPPI Tambakromo, yakni penilaian fungsi penempatan.

Kata Kunci: Pembelajaran Qur'an Hadits, Madrasah Ibtidaiyah.

PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran adalah bentuk interaksi di kelas antara pendidik dan peserta didik. UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwasanya pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah mengajarkan ilmu keagamaan, dalam hal ini pendidikan Agama Islam yang tujuan utamanya adalah membentuk pribadi peserta didik sebagai insan kamil. Pendidikan Agama Islam menjadi mata pelajaran yang wajib di ajarkan di semua tingkat pendidikan. Di sekolah umum, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi mata pelajaran tunggal, sedangkan di Madrasah mata pelajaran pendidikan Agama Islam terbagi menjadi beberapa mata pelajaran, yaitu Akidah-Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Al-Qur'an Hadits. Setiap mata pelajaran

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan pembelajaran yang paling penting karena¹ Al-Qur'an Hadits merupakan sumber utama ajaran Islam, karena di dalamnya mengandung ajaran-ajaran akidah akhlak, ibadah, muamalah bahkan kisah ataupun sejarah para nabi pun ada dalam al Qur'an Hadits.² Sehingga dengan mempelajari Al-Qur'an Hadits kita akan mengetahui mana yang hak dan yang bathil, yang kemudian mengantarkan kepada keimanan yang berkualitas dan ketundukan totalitas pada Allah SWT. Sebagaimana yang tertuang dalam Q.S. Al-Hajj (22): 54

فَتُخَبِّتُ لَهُ قُلُوبَهُمْ ۗ وَإِنَّ اللَّهَ لَهَادٍ الَّذِينَ آمَنُوا إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ وَيَعْلَمُ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَيُؤْمِنُوا بِهِ

Artinya: “Agar orang-orang yang telah diberi ilmu itu mengetahui bahwa ia (Al-Qur'an)

¹ Argista Rahmaiani and Muqowim, “Problematika Pembelajaran Al Qur'an Hadis Untuk Madrasah Ibtidaiyah (MI),” *Al Ulya: Jurnal Pendidiksn Islam* 6, no. 1 (2021).

² Salma Fa'atin, “Pembelajaran Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Dengan Pendekatan Integratif Multidisipliner,” *Elementary* 5, no. 2 (2017).

adalah kebenaran dari Tuhanmu sehingga mereka beriman dan hati mereka tunduk kepadanya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pemberi petunjuk kepada orang-orang yang beriman ke jalan yang lurus.” (Al-Hajj : 54).

Begitu juga dalam sebuah hadits diterangkan,

لَا يَضُرُّهُمْ مَنْ عَضِيَ، وَلَنْ تَزَالَ هَذِهِ الْأُمَّةُ قَائِمَةً عَلَى أَمْرِ اللَّهِ مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهُهُ فِي الدِّينِ، وَإِنَّمَا أَنَا قَاسِمٌ وَاللَّهُ يَخَالِفُهُمْ، حَتَّى يَأْتِيَ أَمْرُ اللَّهِ

Artinya: “ Siapa yang Allah kehendaki kebaikan padanya maka Dia akan menjadikannya mendalami agama. Aku hanya berbagi dan Allah yang memberi. Akan senantiasa ada sekelompok dari umat ini yang tegak di atas perintah Allah, orang yang menyelisihinya mereka tidak akan membahayakan mereka hingga datang hari Kiamat." (HR. Al-Bukhari no. 3971 dan Muslim no. 1037).

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada sekolah agama tingkat MI harus sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan, dengan tujuan agar anak didik, mengetahui, memahami dan meyakini serta mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an Hadits secara sempurna. Karakteristik mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah ialah memberikan kemampuan dasar membaca, menulis, membiasakan dan menggemari membaca Al-Qur'an dan Hadits, Memberikan pengertian, pemahaman, pengahayatan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits melalui keteladanan dan pembiasaan. Serta membina dan membimbing perilaku peserta didik dengan berpedoman pada isi kandungan ayat Al-Qur'an dan Hadits.³

MI YAPPI Tambakromo merupakan sekolah yang tidak terlepas dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikarenakan status unit sekolah yang digolongkan dalam kategori madrasah. Salah satu materi Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di MI YAPPI Tambakromo adalah pelajaran Al-Qur'an Hadits. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI YAPPI Tambakromo terdiri dari beberapa tahap sebagaimana pembelajaran pada biasanya, yakni tahap perencanaan, proses pembelajaran dan penilaian. Pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti guru, siswa, lingkungan dan sarana prasarana.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti

³ Moh Munawar, “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Al Quran Hadits Di MI Muhammadiyah Tambaksari Blora,” *Jurnal Ilmiah Pedagogy* 2, no. 17 (2021).

bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI YAPPI Tambakromo tentang apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI YAPPI Tambakromo.

KAJIAN LITERATUR

Beberapa literatur telah ditelaah dalam penelitian ini antara lain adalah penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran Qur'an Hadits yang dilakukan di MIN 4 Tanah Laut Kecamatan Batu Ampar. Hasil penelitian menyatakan bahwa pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Sedangkan factor yang mempengaruhi pembelajaran adalah pengalaman mengajar guru, latar belakang pendidikan guru, keaktifan siswa, sarpras dan lingkungan pembelajaran yang sejuk dan kondusif untuk pembelajaran.⁴

Suatu pembelajaran dilakukan dalam beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam penelitian yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah At Tahzib Kekait Lombok Barat, hasilnya adalah bahwa kegiatan perencanaan belum dilakukan dengan baik karena pemahaman guru tentang kurikulum 2013 yang masih minim, pembuatan RPP berbeda-beda antara guru satu dan lainnya, evaluasi belum dilaksanakan sesuai tuntutan k13.⁵ Hal ini dikarenakan pemahaman guru tentang kurangnya pemahaman tentang kebijakan pembelajaran pada kurikulum 2013.

Pada hasil penelitian lain, hasil penelitian menemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an Hadits sudah dilaksanakan dengan maksimal. Tahap perencanaan dilakukan dengan penyusunan RPP yang sesuai dengan ABCD(*Audience, Behavior, Condition, Degree*). Tahap pelaksanaan pembelajaran telah sesuai RPP yang dibuat dan dengan dukungan sarana prasarana yang memadai dalam mendukung pembelajaran. Pada tahap evaluasi pembelajaran dilakukan

⁴ Hijratul Khair and Imaniah Elfa Rachmah, "Pembelajaran Al Qur'an Hadits Di Min 4 Tanah Laut Kecamatan Batu Ampar," *Darris; Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 1 (2018): 27–37.

⁵ Ar Rasikh Ar Rasikh, "Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah: Studi Multisitus Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Sesela Dan Madrasah Ibtidaiyah At Tahzib Kekait Lombok Barat," *Jurnal Penelitian Keislaman* 15, no. 1 (2019): 14–28, <https://doi.org/10.20414/jpk.v15i1.1107>.

dengan pemberian tugas serta melaksanakan ulangan secara periodik.⁶

Penelitian yang dilakukan oleh penulis mengambil subjek penelitian yang sama yaitu pembelajaran Qur'an Hadits namun akan berbeda dengan penelitian- penelitian sebelumnya karena penelitian ini dilakukan pada kelas yang berbeda dan lokasi penelitian yang berbeda. Lokasi penelitian adalah MI Yappi Tambakromo kecamatan Ponjong yang merupakan salah satu daerah pinggiran di Kabupaten Gunungkidul dan sarana prasarana yang dimiliki pun sangat terbatas.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan melihat dan mengungkapkan suatu keadaan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian untuk menggambarkan suatu kejadian, keadaan, objek, atau berbagai sesuatu yang berhubungan dengan kata-kata.⁷

Penelitian ini dilakukan di MI YAPPI Tambakromo. Data penelitian ini bersumber dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan pada guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits dan peserta didik Kelas V MI YAPPI Tambakromo. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu dan selanjutnya memberikan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Hasil observasi dapat berbentuk aktivitas, kejadian, rangkaian peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu.⁸ Wawancara adalah proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab baik secara langsung maupun dengan bantuan teknologi seperti wawancara virtual antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai, dengan atau

⁶ Muhammad Ghozil & Muhammad Aupal Minan. Aulia, "Analisis Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Aliyah (Studi Kasus Di MAN 1 Bantul)," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (2021).

⁷ Samsu, *Metode Penelitian: Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitaitaf, Kuantitatif, Mixed Methods Serta Research and Development*, 2017.

⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2017, <https://doi.org/10.1164/rccm.200409-1267OC>.

tanpa menggunakan pedoman.⁹ Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi berupa sumber tertulis, film, gambar dan karya monumental yang digunakan untuk melengkapi informasi dalam penelitian.¹⁰

HASIL DAN PENELITIAN

1. Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Kelas V MI YAPPI Tambakromo

Prinsip pelaksanaan pembelajaran adalah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Perencanaan pembelajaran disusun dengan tujuan agar pada proses pembelajaran terlaksana secara sistematis, terukur dan sesuai tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Perencanaan pembelajaran disusun berdasarkan kurikulum sebagai acuan dalam pendidikan. Untuk merealisasikan dalam bentuk kegiatan yang lebih operasional yaitu dalam pembelajaran, terlebih dahulu guru harus memahami tuntunan kurikulum, kemudian secara praktis dijabarkan ke dalam bentuk perencanaan pembelajaran untuk dijadikan pedoman operasional pembelajaran. Kreativitas dan inovasi sangat dibutuhkan guru dalam pemilihan dan penggunaan strategi pembelajaran Quran Hadits.¹¹

Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas V di MI YAPPI Tambakromo sebelum melakukan kegiatan pembelajaran di kelas, terlebih dahulu melakukan kegiatan perencanaan, perencanaan tersebut dilakukan di awal semester atau sebelum kegiatan dimulai. Berikut hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits terkait dengan kegiatan tersebut.

Wawancara dengan Ibu Harsini, S. Pd. I selaku guru Al-Qur'an Hadits Kelas V (lima), beliau mengatakan:

“Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits, saya terlebih dahulu menyiapkan administrasi pembelajaran seperti RPP, buku materi (LKS dan buku paket), dan buku absen. Untuk RPP sendiri saya mengikuti K13, tapi sedikit mengalami perubahan pada poin media pembelajaran karena saya sesuaikan dengan sarana dan prasana di madrasah.”

Melalui perencanaan guru dituntut untuk berpikir lebih kreatif untuk mengembangkan apa

⁹ Sugiyono.

¹⁰ Gunawan. Imam, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

¹¹ Zulkipli Nasution, “Strategi Pembelajaran Quran Hadis Dalam Memaksimalkan Proses Pembelajaran Alquran Hadis,” *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman III*, no. 2 (2020): 269–80.

yang harus dilakukan siswa; yaitu melalui perencanaan, proses pembelajaran dapat dirancang secara kreatif, inovatif. Dengan demikian peserta didik tidak akan merasa monoton dan keaktifan peserta didik juga akan terasah.

Saat menyusun rencana pembelajaran, guru menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik, metode dan startegi pembelajaran, serta fasilitas sarana prasarana pendukung pembelajaran. Seorang guru di sekolah yang fasilitasnya lengkap akan lebih mudah dalam menyusun perencanaan pembelajaran, berbeda dengan guru yang berada di sekolah dengan minim fasilitas maka mereka harus mengasah kreativitasnya untuk menggunakan fasilitas seadanya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah disusun.

Perencanaan pembelajaran yang telah disusun secara matang dan sistematis dan kreatif dengan berbagai metode pembelajaran akan mempermudah guru dalam mengelola kelas. Pembelajaran akan lebih disenangi murid, daripada menggunakan pembelajaran yang itu-itu saja. Sehingga dengan cara ini pembelajaran akan lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas V di MI YAPPI Tambakromo

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai rencana pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Salah satu penelitian menyebutkan bahwa seorang guru hendaknya memiliki strategi dalam pembelajaran membuat RPP, guru harus professional dan kreatifitas (kreatif, inovatif, aktif), kesadaran guru akan tujuan pendidikan, menganjurkan peserta didik memiliki sumber belajar selain LKS sehingga peserta didik memiliki pengetahuan yang lebih luas tidak hanya mengandalkan materi dari guru.¹² Beberapa tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

Kegiatan pembuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan peserta didik siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam membuka pelajaran beberapa hal yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menimbulkan perhatian dan memotifasi peserta didik.

¹² Muhammad Sutikno and Resti Septika Sari, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Alqur'an Hadits Kelas 4 Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Musthofa Nusa Tenggara," *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)* 4, no. 2 (2022): 88–96, <https://doi.org/10.30599/jemari.v4i2.1584>.

- 2) Menginformasikan cakupan materi yang akan dipelajari dan batasan-batasan tugas yang akan dikerjakan peserta didik
- 3) Memberikan gambaran mengenai metode pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.
- 4) Melakukan apersepsi, yakni mengaitkan materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti adalah kegiatan menyampaikan materi pembelajaran dan proses menerapkan metode pembelajaran yang telah dijelaskan pada kegiatan awal. Dalam kegiatan inti, materi disampaikan secara runtut, bertahap dan sistematis, sehingga materi dapat diterima sesuai dengan kapasitas peserta didik. Tujuan penyampaian materi pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Membantu peserta didik memahami semua materi dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Membantu peserta didik untuk memahami suatu konsep atau dalil.
- 3) Melibatkan peserta didik untuk berpikir.
- 4) Memahami tingkat pemahaman peserta didik dalam menerima pembelajaran.

c. Kegiatan Akhir

Kegiatan menutup pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang disampaikan. Tujuan kegiatan menutup pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Mengetahui tingkat pemahaman peserta didik tentang materi yang telah dipelajari
- 2) Mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- 3) Membuat rencana untuk tindak lanjut untuk pertemuan berikutnya.

Seperti kegiatan pembelajaran pada umumnya, pembelajaran al-Qur'an juga melewati 3 tahapan serupa. Sebagai salah satu mata pelajaran yang menjadi cabang Pendidikan Agama Islam, Al-Qur'an Hadits sebagai salah satu bidang studi pada pendidikan madrasah, mempunyai fungsi membentuk watak religius, memiliki pemahaman keagamaan, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Untuk dapat memenuhi tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits bagi peserta didik Madrasah Ibtidaiyah, maka seorang guru harus

mempersiapkan rencana pembelajaran yang berpusat pada kemampuan dasar yang ingin dicapai. Akan tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an Hadits terdapat hambatan yang berimbas pada semangat peserta didik. Hambatan yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas V (lima) MI YAPPI Tambakromo ialah terkendala pada aspek media pembelajaran yang digunakan.

Sejalan dengan hal tersebut, Ibu Harsini, S. Pd. I selaku guru Al-Qur'an Hadits kelas V (lima) dalam melaksanakan pembelajaran, beliau mengatakan:

“Untuk pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits sendiri sudah berjalan cukup baik, tapi karena ketersediaan media pembelajaran yang kurang mendukung seperti tidak adanya LCD proyektor maka berimbas pada kurang semangatnya siswa-siswi dalam mengikuti pembelajaran.”

Sementara itu, hambatan yang dihadapi oleh peserta didik kelas V (lima) yang berjumlah 9 orang dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits, hampir semuanya sama dimana terkendala pada aspek metode pembelajaran. Berikut hasil wawancara dengan Isti Wulandari selaku perwakilan peserta didik kelas V (lima). Isti mengatakan:

“Selama proses pembelajaran tidak ada materi yang sulit, tapi saat PTS atau PAS kami kesulitan menjawab karena banyak hadits yang harus di ingat. Tapi alhamdulillah, kami tetap bisa menjawab soal yang diberikan dengan benar meskipun harus bersusah payah menghafal hadits.”

Selain tujuan kognitif yaitu menghafal ayat Al Quran, menghafal hadits, pembelajaran Al-Qur'an Hadits juga berkomitmen berupaya untuk memberikan kemampuan memahami, mengamalkan dan melaksanakan isi kandungan Al Qur'an dan Hadits. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas V (lima) MI YAPPI Tambakromo yang menjadi objek penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan di madrasah telah dirancang sebelumnya pada RPP. Berdasarkan observasi yang dilakukan di MI YAPPI Tambakromo, pihak madrasah melakukan pembiasaan pagi setelah sholat dhuha, yaitu membaca Iqro' yang diikuti oleh seluruh siswa tak terkecuali Kelas V. Sehingga peserta didik tidak kesulitan dalam membaca ayat Al-Qur'an dan Hadits. Sedangkan, hambatan yang sering muncul pada kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah terkait dengan media dan metode pembelajaran bagi peserta didik.

3. Penilaian Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas V di MI YAPPI Tambakromo

Penilaian (*assessment*) adalah rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam mengambil keputusan. Penilaian mencakup semua proses pembelajaran. Oleh karena itu, kegiatan penilaian tidak terbatas pada karakteristik peserta didik saja, tetapi juga mencakup karakteristik metode mengajar, kurikulum, fasilitas, dan administrasi sekolah. Instrumen penilaian berupa tes tertulis, tes lisan, tugas rumah, dan sebagainya.¹³

Menurut Suharsimi, penilaian dalam pendidikan memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Penilaian dilakukan secara tidak langsung. Hal ini terkait untuk mengetahui tingkat inteligen seorang anak dan akan mengukur kepandaian melalui ukuran kemampuan menyelesaikan soal-soal.
- b. Penggunaan ukuran kualitatif. Artinya menggunakan symbol bilangan sebagai hasil pertama pengukuran. Setelah itu diinterpretasikan ke bentuk kualitatif.
- c. Penilaian pendidikan menggunakan unit-unit untuk satuan-satuan yang tetap.
- d. Penilaian bersifat relatif. Artinya, tidak sama atau tidak selalu tetap dari satu waktu ke waktu yang lain.
- e. Dalam penilaian pendidikan sering terjadi kesalahan-kesalahan .

Penilaian pembelajaran dilakukan dengan mengumpulkan dan mengolah informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan bertujuan untuk memberikan diagnosis terhadap problema anak didik yang mencakup penilaian otentik, penilaian diri, penilain berbasis portofolio, Penilaian Harian (PH), Penilaian Tengah Semester (PTS), dan Penilaian Akhir Semester (PAS).

Keterangan tersebut diperkuat oleh Ibu Harsini, S. Pd. I selaku guru Al-Qur'an Hadits Kelas V di MI YAPPI Tambakromo, beliau mengatakan bahwa:

“Penilaian pembelajaran Al-Qur'an Hadits didasarkan pada RPP yang sebelumnya dibuat sesuai dengan tuntunan pada Kurikulum 2013. Penilaian dilakukan secara holistik yang berarti mencakup penilaian diri, portofolio, penilaian harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester.”

¹³ Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2021).

Adapun fungsi penilaian hasil belajar menurut Djuwita adalah sebagai berikut.

a. Fungsi formatif

Fungsi formatif adalah penilaian untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik setelah menyelesaikan program dalam satuan bahan pelajaran pada suatu bidang studi tertentu. Penilaian dalam hal ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik pada satuan pelajaran. Contohnya adanya penilaian Harian setelah selesai pembahasan satu bab.

b. Fungsi sumatif

Fungsi sumatif adalah penilaian yang dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik yang telah selesai mengikuti pelajaran dalam satu semester atau akhir tahun ajaran. Penilaian dalam hal ini adalah untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dalam satu semester. Contoh penilaian sumatif adalah Penilaian Akhir Semester (PAS).

c. Fungsi diagnostik

Fungsi diagnostik adalah penilaian yang dilakukan terhadap hasil penganalisisan tentang keadaan belajar peserta didik baik yang merupakan kesulitan-kesulitan atau hambatan yang ditemui dalam situasi belajar mengajar. Tujuannya adalah untuk membantu kesulitan atau mengatasi hambatan yang dialami peserta didik waktu mengikuti kegiatan pembelajaran pada suatu bidang studi atau keseluruhan program pembelajaran. Contoh penilaian diagnostik ialah sebuah sekolah menguji siswa baru untuk menyesuaikan pengajarannya.

d. Fungsi penempatan

Fungsi penempatan adalah penilaian tentang pribadi peserta didik untuk kepentingan penempatan di dalam situasi berdasarkan bakat, minat, kemampuan, kesanggupan, serta keadaan-keadaan diri peserta didik sehingga peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran pada setiap program yang diberikan.¹⁴ Contoh dari fungsi penempatan adalah tes penjurusan di kelas bahasa, IPA atau IPS..

¹⁴ Muhammad Ilyas Ismail, *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Prinsip, Teknik Dan Prosedur* (Depok: Rajagrafindo Persada, 2021).

Bentuk-bentuk evaluasi pembelajaran pada Kurikulum 2013 sangat beragam karena sifatnya yang holistik. Bukan hanya aspek pengetahuan dan keterampilan yang penting untuk diukur, akan tetapi aspek sikap juga menjadi perhatian yang cukup serius. Penilaian dilakukan setiap akhir kegiatan pembelajaran, setelah menyelesaikan satu bab materi, pertengahan semester, dan akhir semester. Kegiatan ini rutin dilakukan dalam rangka mengukur pencapaian kompetensi peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

4. Hambatan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas V di MI YAPPI Tambakromo

Hambatan ialah persoalan yang dihadapi dalam proses pembelajaran baik yang berasal dari internal maupun eksternal. Setiap proses edukasi tidak terlepas dari hambatan yang dapat memberi batas proses edukasi tersebut. Adapun hambatan yang dialami peserta didik dan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas V ialah sebagai berikut.

- a. Minimnya fasilitas pada proses pembelajaran. Fasilitas belajar secara tidak langsung mendukung proses pembelajaran, namun memiliki nilai penting dalam proses pembelajaran, misalnya LCD proyektor yang dapat mempermudah siswa untuk memahami materi pembelajaran.
- b. Pendidik belum menemukan metode belajar yang tepat untuk diimplementasikan, sehingga menyebabkan siswa menjadi kesulitan dalam memahami materi pembelajaran.
- c. Peserta didik mengalami kesulitan dalam menghafal materi. Meski terkesan sederhana, namun bagi sebagian peserta didik, hal ini dapat menjadi hambatan yang berarti. Dengan bahasa asing dalam hal ini bahasa Arab yang tentu akan lebih sulit dihafalkan daripada kosakata dengan bahasa Indonesia.

Sebagai upaya mengatasi permasalahan dalam mempelajari Al-Qur'an Hadits, maka diperlukan solusi yang dapat diimplementasikan oleh guru atau pihak sekolah dalam pembelajaran yaitu:

- a. Menerapkan metode belajar yang tepat. Metode belajar yang diterapkan untuk siswa harus tepat karena dengan metode yang sesuai, seorang peserta didik akan lebih mudah dalam memahami apa yang disampaikan pendidik.
- b. Penyediaan sumber atau media belajar. Menyediakan sumber atau media belajar untuk peserta didik merupakan hal penting bagi seorang pendidik dan peserta didik, dapat berupa media visual, audio, dan audi visual.

- c. Peserta didik harus banyak berlatih mempraktikkan pengucapan potongan ayat Al-Qur'an dan hadits dengan benar sesuai tajwid supaya siswa lebih mudah mengerti, paham dan mengingatnya.

KESIMPULAN

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas V (lima) di MI YAPPI Tambakromo yang mencakup tahap perencanaan pembelajaran sudah dilakukan dengan cukup baik. Kemudian, pelaksanaan kegiatan pembelajaran mengacu pada RPP yang dibuat pada awal semester, meskipun mengalami sedikit perubahan pada poin media pembelajaran karena menyesuaikan sarana dan prasarana sekolah. Penilaian kegiatan pembelajaran sudah dilakukan sebagaimana mestinya sesuai tuntunan Kurikulum 2013. Tapi ternyata MI YAPPI Tambakromo belum menerapkan fungsi penempatan sebagai penilaian tentang pribadi peserta didik untuk kepentingan penempatan di dalam situasi pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik. Hal tersebut dapat terjadi karena MI YAPPI Tambakromo merupakan sekolah swasta berbasis Islam pinggiran yang minim fasilitas dan harus bersaing dengan SD Negeri setempat. Sehingga mau tak mau dengan tangan terbuka pihak sekolah menerima peserta didik baru dan mencampurkan mereka dalam kelas yang sama meskipun memiliki tingkat kemampuan yang berbeda.

Untuk meningkatkan pembelajaran agar lebih berkualitas, maka saran atau masukan yang dapat peneliti sampaikan yaitu: 1) Pihak madrasah hendaknya melakukan pengadaan fasilitas media pembelajaran agar siswa mudah memahami, hafal, dan lebih semangat belajar, 2) Guru mata pelajaran diharapkan untuk dapat menemukan metode yang sesuai dengan siswa supaya siswa tidak kesulitan dalam menghafal potongan ayat Al-Qur'an dan Hadits, dan 3) Siswa harus lebih semangat dan rajin untuk terus membiasakan membaca Al-Qur'an dan Hadits sesuai tajwid secara berulang kali supaya tidak kesulitan saat melaksanakan tes penilaian tengah semester maupun akhir semester.

DAFTAR PUSTAKA

- Ar Rasikh, Ar Rasikh. "Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah: Studi Multisitus Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Sesela Dan Madrasah Ibtidaiyah At Tahzib Kekait Lombok Barat." *Jurnal Penelitian Keislaman* 15, no. 1 (2019): 14–28. <https://doi.org/10.20414/jpk.v15i1.1107>.
- Aulia, Muhammad Ghozil & Muhammad Aufal Minan. "Analisis Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Aliyah (Studi Kasus Di MAN 1 Bantul." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (2021).
- Fa'atin, Salma. "Pembelajaran Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Dengan Pendekatan Integratif Multidisipliner." *Elementary* 5, no. 2 (2017).
- Febriana, Rina. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2021.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Hamli, Haji, and Syarifuddin Syarifuddin. "Pelaksanaan Pembelajaran Quran Hadis Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Hulu Sungai Utara." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 3 (2022): 476. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1012>.
- Ismail, Muhammad Ilyas. *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Prinsip, Teknik Dan Prosedur*. Depok: Rajagrafindo Persada, 2021.
- Khair, Hijratul, and Imaniah Elfa Rachmah. "Pembelajaran Al Qur'an Hadits Di Min 4 Tanah Laut Kecamatan Batu Ampar." *Darris; Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 1 (2018): 27–37.
- Munawar, Moh. "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Al Quran Hadits Di MI Muhammadiyah Tambaksari Blora." *Jurnal Ilmiah Pedagogy* 2, no. 17 (2021).
- Nasution, Zulkipli. "Strategi Pembelajaran Quran Hadis Dalam Memaksimalkan Proses Pembelajaran Alquran Hadis." *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* III, no. 2 (2020): 269–80.
- Putra, Purniadi, and Idawati Idawati. "Telaah Kurikulum Dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Di Madrasah Ibtidaiyah." *JIP Jurnal Ilmiah PGMI* 3, no. 2 (2017): 108–19. <https://doi.org/10.19109/jip.v3i2.1645>.
- Rahmaiani, Argista, and Muqowim. "Problematika Pembelajaran Al Qur'an Hadis Untuk Madrasah Ibtidaiyah (MI)." *Al Ulya: Jurnal Pendidiksn Islam* 6, no. 1 (2021).
- Samsu. *Metode Penelitian: Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitaitaif, Kuantitatif, Mixed Methods Serta Research and Development*, 2017.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2017. <https://doi.org/10.1164/rccm.200409-1267OC>.
- Sutikno, Muhammad, and Resti Septika Sari. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Alqur'an Hadits Kelas 4 Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Musthofa Nusa Tenggara." *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)* 4, no. 2 (2022): 88–96. <https://doi.org/10.30599/jemari.v4i2.1584>.